

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman adalah anugrah dari Tuhan agar kita bisa saling mengenal dan tolong-menolong satu sama lain, menjaga dan melestarikan keberagaman menjadi tugas kita untuk bisa hidup rukun dan saling berdampingan. Sebagai makhluk sosial dibutuhkan orang lain untuk bisa melangsungkan kehidupan maka tanpa melihat latar belakang dan perbedaan yang ada melainkan membuat kehidupan semakin kaya dan beragam.

Indonesia adalah negara besar dan dikenal dengan keberagamannya banyak suku agama dan ras yang hidup berdampingan ini merupakan kekayaan sosial yang harus kita jaga . Keberagaman itu melahirkan hukum dasar yang disebut Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Walaupun sepanjang sejarah diwarnai berbagai gesekan dan kepentingan bangsa Indonesia masih kuat menjaga keragaman.

Kita sadar bahwa Indonesia memiliki budaya,adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda dari situ jika ada salah paham atau komunikasi yang tidak tepat sangat mungkin berpotensi terjadinya perpecahan atau hambatan dalam menjaga hubungan harmonis. Tidak dipungkiri Indonesia dikenal masyarakatnya yang ramah serta dapat hidup berdampingan dalam perbedaan tapi karena kesenjangan sosial, kesalahpahaman masih bisa terjadi di masyarakat kita yang majemuk.

Manusia dengan segala aspek perbedaan baik latar belakang budaya, agama, dan norma-norma yang dibawa akan berpotensi menghambat pada keberlangsungan komunikasi dalam berinteraksi dimasyarakat untuk itulah diperlukan wadah atau organisasi untuk membantu jika terjadi masalah sosial yang berhubungan dengan kerukunan dalam menjaga hubungan yang harmonis. Dengan dihimpunnya solusi kolektif menjadi mudah untuk menyelesaikan permasalahan komunikasi yang bisa saja muncul sewaktu-waktu.

Pentingnya diadakan wadah atau organisasi karena manusia adalah makhluk sosial untuk menjaga keberlangsungan hidupnya membutuhkan orang lain. Budaya misalnya lahir karena sistem sosial dalam kelompok sosial tertentu yang mana mereka akan membawa budaya tersebut dalam berinteraksi dengan kelompok sosial lain. Karena jika hanya individu-individu tanpa ada organisasi sosial akan kesulitan menyelesaikan permasalahan komunikasi jika permasalahan muncul dengan kelompok sosial lain. Sudah tentu membutuhkan kelompok dari budaya dan latar belakang yang sama karena mereka akan lebih mudah memahami terhadap individu tersebut jika ada masalah dengan kelompok sosial lain

Kita sebagai makhluk sosial seperti di Indonesia dimana penduduknya yang majemuk mau tidak mau harus mampu bersosialisasi, bekerjasama, juga berinteraksi satu sama lain. Di sinilah tantangan yang harus dihadapi seperti agama, ras, suku, budaya berpengaruh dalam berinteraksi dan berkomunikasi. dalam sistem sosial dalam masyarakat sudah ada kelompok masyarakat dan sub kelompok seperti dalam pemerintahan desa ada kelurahan, RW(rukun warga), RT(rukun tetangga).

Kemudian dalam kelompok masyarakat ada organisasi keagamaan, budaya, dari kelompok tersebut memudahkan dalam bersosialisasi dengan kelompok lain. Jika terdapat perselisihan maka diharapkan dapat dengan mudah dicari solusinya. Maka adanya organisasi dalam kelompok masyarakat dibutuhkan dalam rangka menjaga kerukunan.

Setiap individu maupun kelompok sudah tentu berusaha menjaga dan merawat kerukunan yang sudah terjaga dari dahulu, tentu saja ada kendala atau hambatan yang akan ditemui disamping itu dengan kemajuan perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya sedikit banyak menjadi faktor terjadinya perubahan komunikasi yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kerukunan dalam keberagaman terganggu. Apalagi dimasa sekarang kita mudah reaktif jika ada isu-isu sara karena isu tersebut lebih sensitif ditambah arus informasi yang cepat kita akses karena kemajuan teknologi.

Penulis mempelajari bagaimana komunikasi dalam hal ini terkait peran dalam organisasi dalam menjaga kerukunan dan membina hubungan yang harmonis. Penulis meneliti dan mempelajari di Yayasan sosial dan agama Tjo Soe Kong untuk mewakili

masyarakat keturunan Tionghoa suku hokkian di Tanjung kait desa Tanjung Anom Tangerang bagaimana mereka menjaga kerukunan dan cara mereka menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat.

Yayasan sosial dan agama Tjo Soe Kong adalah organisasi yang mengelola kelenteng Tjo Soe Kong, dijadikan contoh untuk daerah lain berdasarkan observasi dan wawancara awal penulis masyarakat di daerah itu sudah lama mampu menjaga kerukunan dan hubungan harmonis walaupun budaya, adat istiadat berbeda namun sampai sekarang masih hidup rukun saling menjaga satu sama lain dan semoga bisa dijadikan contoh untuk masyarakat daerah lain bagaimana mereka menjaga kerukunan dalam keberagaman.

Menurut buku tentang sejarah kelenteng Tjo Soe Kong, pada 27 Agustus 1883 gunung Krakatau meletus dan gelombang tsunami melanda seluruh pantai provinsi Banten dan Lampung. Konon desa kramat tenggelam total, desa Ketapang dan desa Tanjung Kait tempat kelenteng Tjo Soe Kong berada juga kebanjiran oleh gelombang tsunami yang dasyat melebihi setinggi pohon kelapa, serta menelan korban sebanyak 40 ribu orang meninggal dan banyak hewan pula yang mati.

Peristiwa ini dituangkan dalam lagu gambang kromong yang berjudul “keramat karam”. Suatu kemukjizatan dimana kelenteng Tjo Soe Kong terbebas dari tsunami tersebut, penduduk yang berlindung di kelenteng tersebut selamat dari terjangan tsunami karena air tidak masuk ke dalam kelenteng Tjo Soe Kong.

Setelah revolusi 1945, kondisi kelenteng Tjo Soe Kong rusak berat kemudian direnovasi lagi pada 21 Maret 1959. Yang menarik tempat ibadah ini sejarahnya cukup lama dan turut mewarnai sejarah keberagaman khususnya di Tanjung kait. Memang tempatnya bisa dikatakan terpencil jauh dari keramaian kota namun berbagai kegiatan sosial sering diadakan di sana seperti pembagian sembako, pengobatan gratis dan setiap tahun diadakan perhelatan yang cukup besar yang menggabungkan dua kebudayaan. Ketika penulis memasuki areal klinteng ada satu altar yang menarik yaitu Abah Rahman ketika penulis menanyakan siapa tokoh itu petugas yang mendampingi saya mengatakan beliau merupakan sosok warga asli pribumi yang berjasa menjaga kerukunan di daerah itu.

Penulis melihat satu yang menarik lagi yaitu makam Dewi Neng, menurut penjaga pemakaman sosok Dewi Neng adalah keturunan Tiong Hoa yang menikah dengan warga asli pribumi dan memeluk agama suaminya. Sampai sekarang makam tersebut masih diziarahi oleh dua masyarakat yang berbeda dan keyakinan yang berbeda namun hal itu tidak menjadi masalah untuk saling klaim mana yang benar tetapi hal itu menjadi hal yang dapat menjaga kerukunan.

Dalam perkembangannya sampai saat ini kehidupan yang harmonis sampai saat ini masih terjaga dikawasan itu dan walaupun timbul permasalahan keduabelah pihak terutama pihak kelenteng berperan aktif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari simbol atau program kegiatan yang dilakukan menjadi upaya efektif untuk menjaga hubungan yang harmonis.

1.2 Rumusan masalah

Melihat beberapa peristiwa terkait kerukunan dan keharmonisan pada masa sekarang dimana masing-masing pihak seperti ingin membenarkan ego atau kepentingannya sendiri yang tentunya cepat atau lambat akan mengikis hubungan harmonis yang sudah lama terjaga. Menarik bagi peneliti untuk meneliti ini karena klinteng Tjo Soe Kong lebih berperan dan terbukti mampu menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat.

Melihat klinteng Tjo Soe Kong cukup unik karena terdapat harmonisasi budaya atau pertukaran budaya, saling berperan menjaga dan merasa saling memiliki tanggung jawab untuk merawat dan melestarikan klinteng tersebut. Terjadinya hubungan harmonis di daerah itu pastinya ada peran dari pengelola yayasan untuk terus melestarikan kerukunan di daerah tersebut.

Melihat latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian Bagaimana peranan pengelola yayasan dan agama dan sosial TJO SOE KONG dalam membina hubungan masyarakat harmonis dengan masyarakat setempat ?.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peranan pengelola yayasan agama dan sosial TJO SOE KONG dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berikut penjelasannya :

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam kajian pengembangan ilmu komunikasi terlebih untuk program studi hubungan masyarakat sekaligus menambah referensi penelitian sebagai bahan acuan dalam memulai dan melanjutkan penelitian khususnya menjaga hubungan yang harmonis sekaligus sebagai rujukan untuk orang lain yang ingin mengetahui bagaimana peran organisasi dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi yayasan Tjo Soe Kong dalam mempraktikkan pengetahuannya dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.
2. Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang peran organisasi dalam membina hubungan harmonis.

Untuk masyarakat dalam upaya membina hubungan harmonis tanpa membedakan